

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaku kriminal di masyarakat tidak hanya dilakukan oleh anggota masyarakat yang sudah dewasa saja, akan tetapi tindakan tersebut juga dapat dilakukan oleh anggota masyarakat yang masih berada di bawah umur, anak-anak maupun seorang remaja. Hal tersebut biasa disebut sebagai kejahatan anak maupun perilaku kriminal anak dan remaja.

Belakangan ini marak sekali terjadi sebuah tindak kriminalitas yang melibatkan para remaja di desa Wayilahan. Tindak kriminalitas yang kerab kali terjadi ialah seperti tindak pencurian yang menasar perkebunan warga, usaha toko kelontong milik warga dan juga menyisir kerumah-rumah milik warga. Tindak kriminalitas yang terjadi di desa Wayilahan tersebut sudah sangat meresahkan, karena banyak sekali warga desa yang merasa dirugikan, tidak hanya itu *image* desapun menjadi tercemar akibat tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh para remaja di desa Wayilahan.

Seperti yang di tunjukkan oleh data yang ada pada Kepolisian Polsek Pulau Panggung, yang menunjukkan bahwasanya terdapat tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja yang ada di desa Wayilahan.



Secara sosiologis kriminalitas atau kejahatan merupakan sebuah perilaku seorang manusia yang akan menimbulkan banyak sekali kerugian materi psikologi maupun mengganggu kehidupan bersama. Kejahatan akan terjadi kapan saja dan dimana saja, sebuah kejahatan harus di perangi karena sebuah kejahatan menurut ilmu hukum akan menyebabkan sebuah kerugian yang sangat besar pengaruhnya di dalam kehidupan masyarakat (Astuti, 2013).

Menurut Romli Atmasasmita, "Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia, Rajawali Pers, Kota Besar, 2011, " Perilaku kriminalitas yang dilakukan oleh para remaja yang disebut dengan istilah *Juvenile delinquency* adalah setiap perbuatan maupun tingkah laku seorang anak di bawah umur 18 tahun dan juga belum kawin yang merupakan suatu pelanggaran terhadap norma-norma hukum yang berlaku serta dapat membahayakan perkembangan pribadi anak yang bersangkutan.

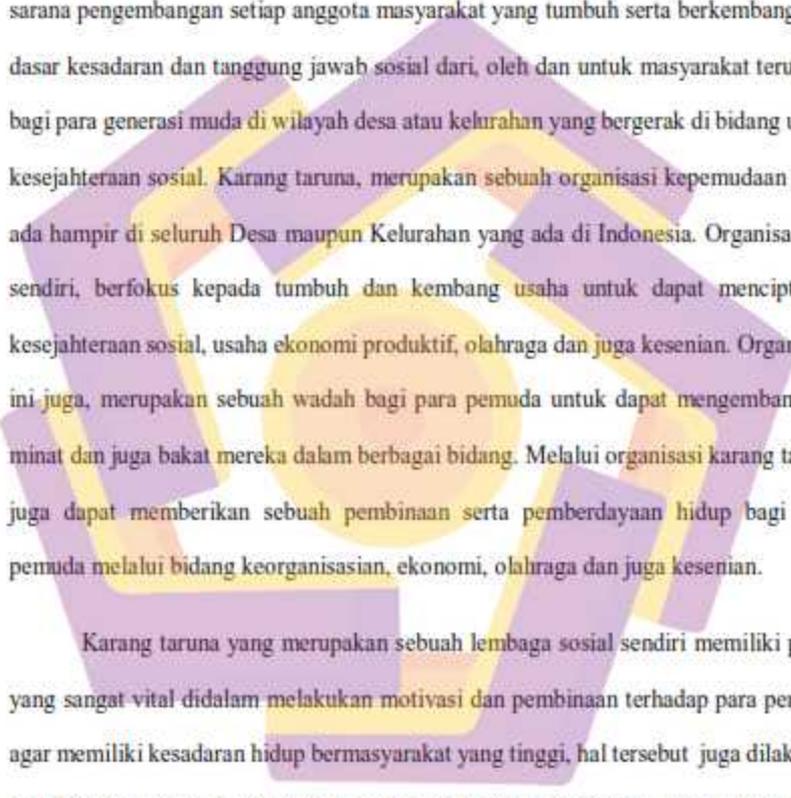
(Sudarsono) 2012 menyebutkan bahwasanya dari beberapa kajian serta perumusan yang telah dilakukan oleh psikolog Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Wagito, menyatakan bahwasanya *Juvenile delinquency* merupakan terjadinya sebuah pergeseran mengenai suatu kulaitas subjek yaitu dapat dilihat dari kualitas seorang anak yang tumbuh menjadi seorang remaja/anak remaja. Sedangkan menurut Dryfoon yang dikutip (Alit) 2009 menyatakan bahwasanya istilah kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* mengacu kepada suatu rentang yang sangat luas, dari adanya tingkah laku yang tidak di terima secara sosial seperti, suatu sikap yang berlebihan di sekolah,

pelanggaran status atau melarikan diri, dan melakukan tindakan kriminal seperti pencurian.

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya masa remaja sering kali dikenal dengan istilah pemberontakan. Pada masa-masa tersebut, seorang anak yang baru mengalami masa pubertas atau masa pertumbuhan seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, sekolah maupun lingkungan pertemanannya.

Menurut Santrock, kenakalan remaja sendiri mengacu kepada rentang perilaku yang sangat luas, yang dimulai dari perilaku yang tidak dapat lagi diterima secara sosial seperti tindakan-tindakan yang berlebihan disekolah, melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti melarikan diri dari rumah hingga melakukan perilaku-perilaku yang menjuru ketindak kriminalitas. Hal tersebut merupakan sesuatu yang termasuk kedalam penggolongan tingkah laku yang digunakan secara meluas yaitu gangguan tingkah laku (Santrock) 2013.

Adapun usaha maupun tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir tindak kriminalitas remaja tersebut adalah dengan melakukan pendekatan, melalui pendidikan formal maupun nonformal. Di dalam masyarakat sendiri, terdapat sebuah organisasi yang dapat menjadi wadah dan dapat meminimalisir tindakan kriminalitas remaja yang ada di sebuah desa, organisasi tersebut adalah karangtaruna.



Dalam Peraturan Menteri Sosial RI Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan perihal organisasi kepemudaan atau yang biasa dikenal dengan karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan, yang merupakan wadah dan juga sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh serta berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama bagi para generasi muda di wilayah desa atau kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang taruna, merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa maupun Kelurahan yang ada di Indonesia. Organisasi ini sendiri, berfokus kepada tumbuh dan kembang usaha untuk dapat menciptakan kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, olahraga dan juga kesenian. Organisasi ini juga, merupakan sebuah wadah bagi para pemuda untuk dapat mengembangkan minat dan juga bakat mereka dalam berbagai bidang. Melalui organisasi karang taruna juga dapat memberikan sebuah pembinaan serta pemberdayaan hidup bagi para pemuda melalui bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga dan juga kesenian.

Karang taruna yang merupakan sebuah lembaga sosial sendiri memiliki peran yang sangat vital didalam melakukan motivasi dan pembinaan terhadap para pemuda agar memiliki kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi, hal tersebut juga dilakukan oleh Karang taruna Tunas Muda yang ada di Desa Wayilahan Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Lampung. Yang dimana, karang taruna tunas muda sendiri gencar membina para pemuda di Desa Wayilahan dalam meminimalisir tindak kriminalitas remaja yang sering terjadi di Desa Wayilahan.

Sebagai sebuah organisasi yang menjadi wadah aspirasi bagi para pemuda, karang taruna tunas muda sendiri mulai menunjukkan peranannya dalam memperhatikan, memperdulikan dan meminimalisir tindak kriminalitas remaja yang sering terjadi di Desa Wayilahan. Untuk dapat melakukan ketiga hal tersebut, karang taruna Tunas Muda sendiri mengarahkan para pemuda untuk mengikuti berbagai macam kegiatan sosial yang ada di desa seperti, gotong royong, kegiatan olah raga seperti bola voley dan sepakbola serta yang terakhir adalah dengan mengarahkan para pemuda untuk mengikuti kegiatan kesenian seperti bela diri dan kuda lumping.

Kondisi organisasi karang taruna di desa Wayilahan sendiri dalam pelaksanaan programnya memang sudah sesuai dengan program-program yang telah di rancang dan direncanakan sejak awal terbentuknya organisasi ini. Salah satu bentuk program kerja yang terdapat di karang taruna tunas muda sendiri adalah gotongroyong secara rutin yang dilakukan pada setiap jumat pagi. Gotongroyong tersebut ditujukan untuk dapat mengajarkan kepada para remaja untuk selalu peka terhadap kondisi lingkungan yang ada di desanya.

Namun pada kenyataannya, program-program karang taruna tunas muda yang telah dilaksanakan oleh para remaja di desa Wayilahan ini masih banyak yang belum terselenggara secara maksimal. Masih banyak sekali kendala-kendala yang ditemui oleh karang taruna tunas muda dalam rangka mengimplementasikan program kerja, yang dimana program kerja tersebut di buat dengan tujuan untuk dapat meminimalisir tindak kriminalitas yang ada di desa Wayilahan.

Adapun kendala maupun faktor yang menjadi hambatan yang di rasakan oleh karangtaruna tunas muda dalam rangka meminimalisir tindak kriminalitas di desa wayilahan adalah, tingginya tingkat pengangguran pada usia-usia produktif, yang disebabkan oleh banyaknya pemuda yang harus putus sekolah dari tingkatan SD – SMA akibat dari faktor ekonomi keluarga yang cukup rendah, dan faktor lingkungan. Rendahnya tingkat pendidikan dan faktor lingkungan tersebut pula yang menjadi salah satu faktor pendukung para remaja di desa Wayilahan melakukan tindak pecurian.

Permasalahan kriminalitas yang dilakukan para remaja di Desa Wayilahan perlu untuk diteliti dengan lebih mendalam, agar permasalahan tersebut tidak merusak sistem sosial yang ada di masyarakat pedesaan, yang mana sistem tersebut sudah terbangun dan terjalin sejak lama. Karang taruna sebagai sebuah organisasi kepemudaan, memiliki peranan penting dalam mengontrol tindak kriminalitas yang dilakukan remaja yang terjadi di wilayah tersebut. Pentingnya peranan karang taruna juga dapat diwujudkan dengan transmisi nilai-nilai sosial budaya melalui pendidikan non formal dalam masyarakat. Penelitian ini penting untuk dilakukan, sebab penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki sebuah identitas sosial budaya yang mampu untuk dapat menghadapi era global. Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yaitu “ Strategi Komunikasi Persuasif Organisasi Karang Taruna Tunas Muda Dalam Meminimalisir Kriminalitas Remaja Di Desa Wayilahan “ (Studi kasus pada Karang taruna Tunas Muda di Desa Wayilahan, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus

Lampung) . Dalam penjelasan diatas tersebut, peneliti ingin menerapkan komunikasi perusatif yang tidak hanya menyampaikan sebuah pesan dari seorang komunikator kepada komunikan saja, namun juga komunikasi perusatif yang disampaikan juga bersifat halus, dan tidak memaksa, dengan tujuan untuk dapat juga merubah pemikiran, sikap, maupun segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh komunikan.

Fokus penelitian ini adalah, bagaimana strategi komunikasi perusatif organisasi karang taruna tunas muda dalam meminimalisir kriminalitas remaja di desa Wayilahan. Salah satu bentuk kriminalitas yang terjadi di desa Wayilahan adalah tindakan pencurian terhadap kebun warga, tempat usaha seperti toko kelontong dan juga menyisir kerumah-rumah milik warga. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada anggota, pengurus karang taruna tunas muda serta kepala desa Wayilahan dan pihak kepolisian setempat. Komunikasi perusatif yang ada pada karang taruna tunas muda adalah kegiatan membujuk, mengajak, merayu, mengubah sikap, dan perilaku seseorang dengan cara-cara yang luwes, manusiawi dan halus yang dimana hal-hal tersebut akan menimbulkan rasa kesadaram, kerelaan, dan perasaan yang senang serta tumbuhnya keinginan untuk dapat bertindak sesuai dengan yang dikatakan oleh komunikator.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana strategi Komunikasi Persuasif Organisasi Karang Taruna Tunas Muda dalam meminimalisir kriminalitas remaja di desa Wayilahan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menjelaskan peran Komunikasi Persuasif dalam organisasi Karang Taruna Tunas Muda dalam meminimalisir kriminalitas remaja di desa Wayilahan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **A. Secara teoritis**

1. Untuk dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pengoptimalan pelaksanaan program karang taruna dalam kaitannya sebagai sebuah organisasi yang mewadahi pemikiran kritis remaja, serta bakat-bakat positif yang dimiliki oleh seorang remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana peran organisasi karang taruna dalam meminimalisir tindak kriminalitas remaja melalui pendekatan kepada masyarakat, remaja dan juga melalui program kerja yang dimiliki oleh karang taruna dalam segala bentuk dinamika dan juga gejala yang terjadi di dalamnya.

## B. Secara praktis

1. Berguna untuk mengembangkan pengetahuan mengenai proses dan juga perkembangan komunikasi persuasif dalam mengatasi perbuatan kriminalitas remaja di desa.
2. Berguna sebagai sebuah referensi dan juga tolak ukur untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi persuasif khususnya mengenai perbuatan kriminalitas remaja di desa.

### **1.5 Sistematika Bab**

Untuk dapat mempermudah melihat serta mengetahui bagaimana pembahasan yang ada pada skripsi ini secara keseluruhan, maka dari itu penting untuk dikemukakan bagaimana sistematika bab yang merupakan kerangka dan juga pedoman penulisan pada skripsi ini. Adapun untuk sistematika bab atau penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagian Awal Skripsi**

Pada bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan yang terakhir adalah halaman daftar tabel.

#### **2. Bagian Utama / Inti Skripsi**

Bagian utama pada penulisan skripsi ini sendiri terbagi atas bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I Pendahuluan, bab ini sendiri membahas mengenai penjelasan – penjelasan yang sifatnya umum antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini tinjauan pustaka sendiri meliputi :

a. Landasan Teori

Landasan teori sendiri berisikan pembahasan mengenai peranan karang taruna.

b. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, menjelaskan dan menelaah mengenai penelitian yang berisikan tentang hasil – hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, menjelaskan mengenai variabel penelitian yang mana variabel pada penelitian ini adalah masalah remaja di desa wayilahan (tindakan kriminlitas pencurian, komunikasi persuasif, karang taruna tunas muda, dan yang terakhir adalah remaja di desa wayilahan.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan rencana jadwal penelitian (tempat dan waktu penelitian).

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, berisikan mengenai hasil analisis dari Komunikasi Persuasif Karang Taruna Tunas Muda Dalam Meminimalisir Kriminalitas Remaja Didesa Wayilahan.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

